

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
(Studi Kasus Pada Desa Klampokan, Kab Probolinggo)**

Sindy Louvenia*, Maslichah dan Abdul Wahid Mahsuni*****

Universitas Islam Malang

E-mail : louveniasindy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, sosialisasi dan persepsi masyarakat memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan dengan berbasis SAK EMKM pada pemilik UMKM yang ada pada desa Klampokan Kabupaten Probolinggo. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada pemilik UMKM, dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan *skala likert*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pemilik UMKM yang ada pada Desa Klampokan Kabupaten Probolinggo, dimana jumlah UMKM yang ada pada desa Klampokan sebanyak 42 pelaku dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pada hasil penelitian menunjukkan jika pada masing-masing variabel yakni tingkat pendidikan, sosialisasi, dan persepsi pemilik UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari hal ini dapat diartikan jika seluruh variabel yang pada penelitian ini dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan berbasis SAK EMKM.

Kata Kunci: Penyusunan Laporan Keuanga, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pesepsi UMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

The research with the title factors influencing MSMEs in compiling financial reports based on SAK EMKM was carried out with the aim of knowing whether the level of education, socialization and public perception had an influence on the preparation of financial statements based on SAK EMKM for MSME owners in the village of Klampokan, Probolinggo Regency. The data used in this study is primary data, where primary data collection is done by distributing questionnaires to MSME owners, and the data analysis technique used uses a Likert scale. The population in this study were all MSME owners in Klampokan Village, Probolinggo Regency, where the number of MSMEs in Klampokan village was 42 actors and the sampling technique used purposive sampling. Data analysis techniques used include instrument testing, data normality test, classical assumption test and hypothesis testing. The results of the study show that each variable, namely the level of education, socialization, and perceptions of MSME owners has a positive influence on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. From this it can be interpreted that all the variables in this study can influence MSME actors in compiling financial reports based on SAK EMKM.

Keywords: Preparation of Financial Reports, Socialization, Education Level, MSME Perception, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, banyaknya jumlah penduduk Indonesia ini berbanding lurus dengan banyaknya UMKM yang saat ini banyak dijalankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama untuk menopang perekonomiannya pada masa pandemi saat ini. Banyaknya kasus pemutusan

hubungan kerja ini yang saat ini banyak diberitakan tidak selalu memiliki dampak negatif bagi masyarakat, karena banyak dari masyarakat yang telah mengalami PHK malah beralih menjadi pelaku UMKM dengan penghasilan yang bahkan lebih tinggi dari gaji pekerjaan sebelumnya.

Namun walaupun pelaku usaha mikro di Indonesia berkembang cukup pesat disetiap tahunnya tidak sedikit juga pelaku usaha mikro ini mengalami beberapa kesulitan dalam mengembangkan usahanya, salah satu permasalahan yang sering dialami para pelaku UMKM yaitu terkait masalah dalam memenuhi pendanaan usaha, umumnya untuk memenuhi kurangnya pendanaan para pelaku di bidang usaha mikro menggunakan penyelesaian dengan memanfaatkan lembaga perbankan dan beberapa instansi pelayanan dana lainnya. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi para pemilik usaha tidak terkecuali bagi para pelaku UMKM, sebab dari laporan keuangan para pelaku bisnis dapat mengetahui bagaimana kondisi usaha yang dijalankan berjalan, sehingga jika pemilik usaha mengetahui bagaimana usahanya berjalan maka akan sangat mudah dalam mengajukan pendanaan pada pihak perbankan.

Pelaku UMKM dalam menyusun dan membuat laporan keuangan usahanya harus berpedoman pada standar akuntansi yang diberlakukan bagi pelaku UMKM. Adapun standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM adalah Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang dengan lebih sederhana dibandingkan SAKi ETAP. SAK EMKM secara khusus dirancang bagi pemilik UMKM sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang mulai berlaku aktif pada 1 Januari 2018. Walaupun SAK UMKM sudah dirancang dengan sederhana sehingga mudah untuk diimplementasikan oleh para pemilik usaha mikro pada kenyataannya pelaku UMKM yang melakukan penyusunan laporan keuangannya berdasarkan standar akuntansi EMKM masih terbilang rendah khususnya pada pemilik UMKM di desa Klampokan, Besuk, Probolinggo.

Hal ini dikarenakan para pemilik UMKM di desa Klampokan masih belum cukup memahami tentang pentingnya menyusun laporan keuangan bagi pemilik usaha dan kurangnya pemahaman pemilik UMKM terhadap akuntansi, sehingga saat SAK EMKM diterbitkan pada 19 Mei 2009 para pengusaha mikro masih belum siap untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Menurut Sulistyowati (2021) seseorang dikatakan paham akan akuntansi ketika ia mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilaksanakan sampai menjadi laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip serta standar laporan keuangan yang berdasar pada SAK EMKM. Kurangnya pemahaman pemilik usaha mikro terhadap akuntansi yang berlaku bagi usahanya juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan pemilik usaha. Disamping itu peranan pemerintah setelah diberlakukannya SAK EMKM pada tahun 2018 juga menjadi faktor pemilik usaha UMKM masih belum mampu menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Sebab walaupun saat ini penyebaran informasi sudah sangat mudah untuk diakses dengan adanya jaringan internet, namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat menggunakan internet dengan maksimal terutama masyarakat usia 40 tahun keatas.

Kurangnya masyarakat dalam menyadari pentingnya adanya pembukuan yang sesuai dengan usaha yang mereka jalankan juga disebabkan karena adanya persepsi yang dimiliki oleh masyarakat terhadap laporan keuangan, dimana saat standar akuntansi EMKM ditetapkan masyarakat sudah menilai jika standar akuntansi yang berlaku saat itu sulit untuk diterapkan, sehingga dari anggapan ini masyarakat kurang memiliki dorongan dalam menyusun laporan keuangannya dengan berbasis pada standar akuntansi EMKM (Handayani, 2018).

Berdasarkan masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM”**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor

yang mempengaruhi UMKM dalam menggunakan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Menurut Faenkel dan Wallen dalam Witri (2019), Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu desa Klampokan yang berada di kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Waktu dalam penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan Desember 2021-selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Desa Klampokan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Burhan Bungin (2012:53) menyatakan bahwa prosedur *sampling* yang paling penting adalah bagaimana dalam menentukan kunci informasi yaitu dilihat dari situasi sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari ciri-ciri objek atau subyek yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian yakni semua subkelompok pelaku UMKM yang berada di desa Klampokan, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Sehingga metode penentuan sampel yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun yang menjadi kriteria sampel pada penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri lebih dari satu tahun dan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di desa Klampokan, Kecamatan Besuk, dan jenis UMKM beragam yang sesuai dengan yang dimaksud dalam kriteria UMKM menurut UUD No 20 Tahun 2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel yang mencantumkan statistik deskriptif dengan keseluruhan variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

Tabel 1 Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	3,00	5,00	4,0714	,35478
X2	42	2,33	5,00	3,9876	,49634
X3	42	2,83	5,00	4,0357	,38176
Y	42	3,00	5,00	4,1190	,38745

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai minimum sebesar 3,00 untuk variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) dan 5,00 untuk nilai maximum, dengan nilai mean sebesar 4,1190 serta nilai standar deviasi sebesar 0,38745. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 3,00 dan 5,00 untuk nilai maximum, dengan nilai mean sebesar 4,0714 serta nilai standar deviasi sebesar 0,35478. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 2,33 dan 5,00 untuk nilai maximum, dengan nilai mean sebesar 3,9876 serta nilai standar deviasi sebesar 0,49634. Dan variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 2,83 dan 5,00 untuk nilai maximum, dengan nilai mean sebesar 4,0357 serta nilai standar deviasi sebesar 0,38745.

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk penelitian yang memakai angket atau kuesioner, agar dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrument	r Hitung	r Tabel		Keterangan
Y (Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM)	1	0,820	0,2973	0,30	Valid
	2	0,856	0,2973	0,30	Valid
	3	0,754	0,2973	0,30	Valid
	4	0,846	0,2973	0,30	Valid

Variabel	Instrument	r Hitung	r Tabel		Keterangan
X1 (Tingkat Pendidikan)	1	0,636	0,2973	0,30	Valid
	2	0,752	0,2973	0,30	Valid
	3	0,859	0,2973	0,30	Valid
	4	0,819	0,2973	0,30	Valid
X2 (Sosialisasi SAK EMKM)	1	0,782	0,2973	0,30	Valid
	2	0,843	0,2973	0,30	Valid
	3	0,825	0,2973	0,30	Valid
	4	0,795	0,2973	0,30	Valid
	5	0,917	0,2973	0,30	Valid
	6	0,915	0,2973	0,30	Valid
X3 (Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM)	1	0,771	0,2973	0,30	Valid
	2	0,815	0,2973	0,30	Valid
	3	0,757	0,2973	0,30	Valid
	4	0,836	0,2973	0,30	Valid
	5	0,793	0,2973	0,30	Valid
	6	0,863	0,2973	0,30	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) terdiri dari 4 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,757 nilai R hitung (terendah) sampai dengan 0,856 (nilai R hitung tertinggi) > R tabel sebesar 0,2973 dan lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM valid.
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) terdiri dari 4 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,636 (terendah) sampai dengan 0,859 (tertinggi) > R tabel sebesar 0,2973 dan lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan valid.
3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,782 (terendah) sampai dengan 0,917 (tertinggi) > tabel sebesar 0,2973 dan lebih besar dari 0,30. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM valid.
4. Variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan R hitung berkisaran 0,771 (terendah) sampai dengan 0,863 (tertinggi) > tabel sebesar 0,2973 dan lebih besar dari 0,30. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dari setiap item instrumen dalam setiap variabel penelitian tersebut reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrument	Cronbach's alpa	Keterangan
Y	Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	0,836	Reliabel
X1	Tingkat Pendidikan	0,767	Reliabel
X2	Sosialisasi SAK EMKM	0,919	Reliabel
X3	Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Diketahui dari hitungan tersebut bahwa:

- 1) Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM diperoleh nilai $0,836 > 0,6$ maka variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan reliabel.
- 2) Tingkat Pendidikan diperoleh nilai $0,767 > 0,6$ maka variabel Tingkat Pendidikan dinyatakan reliabel.
- 3) Sosialisasi SAK EMKM diperoleh nilai $0,919 > 0,6$ maka variabel Sosialisasi SAK EMKM dinyatakan reliabel.
- 4) Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM diperoleh nilai $0,890 > 0,6$ maka variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Fungsi dari Uji Normalitas yaitu sebagai penguji suatu model regresi, apakah dalam variabel pengganggu (residual) memiliki kenormalan atau tidak, nilai residual harus mengikuti distribusi yang normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitasnya menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, Dalam uji ini mensyaratkan bahwa nilai signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* harus lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Y	X1	X2	X3
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,2273	4,1579	3,9764	4,0714
	Std. Deviation	,51703	,52182	,69332	,54414
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,167	,168	,171
	Positive	,170	,167	,168	,171
	Negative	-,148	-,135	-,105	-,138
Test Statistic		,170	,167	,168	,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c	,173 ^c	,106 ^c	,109 ^c

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 4 dapat disimpulkan nilai normalitasnya sebagai berikut

1. Variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,098 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
2. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,173 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,106 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
4. Variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,109 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), berikut ini hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,315	3,171
	X2	,556	1,800
	X3	,334	2,994

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 Uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,315 dan nilai VIF 3,171 hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolonieritas karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,351 > 0,10$ sedangkan nilai VIF $3,171 < 10$.
- 2) Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,556 dan nilai VIF 1,800. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolonieritas dalam model regresi ini karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,556 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,800 < 10$.
- 3) Variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0,334 dan nilai VIF 2,994. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak mengalami gangguan multikolonieritas dalam model regresi ini karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,334 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,994 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,000	,181			-,002	,998
X1	-,036	,077	-,129		-,458	,649
X2	,058	,042	,295		1,394	,172
X3	,004	,070	,015		,056	,956

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada table 6, diketahui bahwa nilai signifikan variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,649, nilai signifikan variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) sebesar 0,172, dan nilai signifikan variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM 0,956. Berdasarkan nilai signifikansi yang terdapat pada ketiga variabel tersebut dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,045	,272			,165	,870
X1	,310	,116	,284		2,668	,011
X2	,206	,063	,264		3,294	,002
X3	,493	,105	,486		4,695	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil penelitian pada table 7 maka dapat dihasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,045 + 0,130 X_1 + 0,206 X_2 + 0,493 X_3 + e$$

(0,011) (0,002) (0,000)

Keterangan:

Y = penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Sosialisasi SAK EMKM

X3 = Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (*rationalization*)

e = Error

Hasil Uji F

Berikut adalah hasil penelitian secara simultan dengan variabel Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Tabel 8 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,319	3	1,773	80,604	,000 ^b
	Residual	,836	38	,022		
	Total	6,155	41			

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Apabila dilihat pada tabel 8 didapatkan hasil analisis uji F sebesar 80,604 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak maka hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,864	,853	,14831

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil koefisien determinasi pada tabel 9 diketahui dimana nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,853 artinya variabel independen Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM, dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM memiliki pengaruh sebesar 85,3% terhadap variabel dependen Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	,045	,272		,165	,870
X1	,310	,116	,284	2,668	,011
X2	,206	,063	,264	3,294	,002
X3	,493	,105	,486	4,695	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 hasil uji t dapat dianalisa sebagai berikut

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki t hitung sebesar 2,668 dengan nilai signifikansi $0.011 < 0.05$ menunjukkan bahwa H1a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y).

Dari hasil tersebut, artinya bahwa Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat di pengaruhi oleh Tingkat Pendidikan. Menurut Sulistyowati (2021) Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau bahkan melalui penelitian. Sehingga apabila pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang baik khususnya pada bidang akuntansi, hal tersebut akan lebih memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, hal ini membuktikan apabila tingkat pendidikan meningkat maka akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X2) mempunyai t hitung sebesar 3,294 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1b diterima sehingga dapat diketahui bahwa Sosialisasi SAK EMKM (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y).

Dari hasil yang di peroleh menjelaskan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Menurut Kusuma (2018) sosialisasi merupakan suatu rangkaian belajar dan mengajar, dimana sosialisasi yang dilakukan dapat berfungsi sebagai peran dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu yang merupakan hasil dari rangkaian seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sosialisasi SAK EMKM biasanya dilakukan oleh pemerintah kepada pelaku usaha UMKM dalam memberikan ilmu pengetahuan maupun praktek secara nyata, dengan demikian apabila sosialisai semakin gencara dilakukan maka tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku usaha dapat melakukan Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan baik.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Pertama & Sutapa (2020) yang menyatakan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3. Pengaruh Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) mempunyai t hitung sebesar 4,695 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1c diterima sehingga dapat diketahui bahwa Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y).

Dari hasil tersebut, artinya bahwa Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dapat mempengaruhi Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Menurut Simonara dalam Kusuma (2018) persepsi merupakan suatu proses seseorang dalam melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas yang memiliki arti dan menyeluruh. Sehingga apabila pelaku usaha UMKM menyadari bahwa Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM merupakan penting bagi keberlanjutan dalam menjalani usaha UMKMnya maka dengan meningkatnya Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM akan meningkatkan kualitas Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian ini mendukung terhadap penelitian Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Variabel Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
4. Variabel Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada desa Klampokan yang hanya memiliki sedikit sampel.
2. Model penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yakni Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dan masih banyak faktor lainnya yang mampu mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, sehingga memiliki sampel yang lebih banyak dan bervariasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti pemahaman akuntansi dan penerapan akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Hasani, Roal, dan Rintan Nuzul Ainy. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM Kain Tenun Songket di Desa Sukarara). *Jurnal. FEB Universitas Ahmad Dahlan*.
- Hariyani, S. D. (2016). Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik). Yogyakarta: Aditiya Media Publish.
- Hery, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Janrosl, V. S. E. (2018). ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP DIBERLAKUKANNYA LAPORAN KEUANGAN YANG BERBASIS SAK EMKM: Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Penggunaan SAK EMKM Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Jumringah. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemenkopukm.go.id. 2020. "Sektor UMKM Jadi Kunci Pemulihan Ekonomi di Tengah Pandemi". <https://kemenkopukm.go.id/read/sektor-umkm-jadi-kunci-pemulihan-ekonomi-di-tengah-pandemi>. Diakses tanggal 11 Januari 2022.
- Kieso, et al. 2018. Akuntansi Intermediate. Edisi IFRS. Vol 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kusuma, I. C. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877-888.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.

Rahayu, M, S., Ramadanti, W., Widodo, M, T. (2020). AKUNTANSI DASAR SESUAI DENGAN SAK EMKM. Yogyakarta: Deepublish.
Scribd.com.2019. "Pengantar Akuntansi". <https://id.scribd.com/document/422469967/Pengantar-Akuntansi-2019>

***) Sindy Louvenia** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Maslichah** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*****) Abdul Wahid Mahsuni** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang